



Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan Terhadap Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik

Dhimas Haryo Prayoga^{1*}, Yunaita Rahmawati²

¹ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, dhimash13@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, rahmawati@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 7, 2023

Revised November 25, 2023

Accepted November 27, 2023

Available online November 27, 2023

*Corresponding author email :
dhimash13@gmail.com

Keywords:

Adaptation, Fishermen, Price

Abstract

The increase in the price of diesel fuel has made expenditures from fishing business activities greater than before, thus affecting the economic situation of fishing families on Bawean Island. Fishermen on Bawean Island are implementing economic adaptation strategies with the aim of surviving in response to rising diesel fuel prices. The research purposes is to analyze the economic adaptation strategies implemented by fishermen and analyze the impact of the economic adaptation strategies that have been implemented in dealing with rising diesel fuel prices for fishermen on Bawean Island, Gresik Regency. This thesis uses a qualitative research model with a type of field research with an empirical approach. The results of this research can be concluded that fishermen on Bawean Island apply economic adaptation strategies, including: 1) The active strategy carried out is looking for side jobs and optimizing the role of family members. 2) The passive strategy used is to reduce family expenses by getting all family members used to eating with minimal side dishes. 3) The networking strategy used by fishermen on Bawean Island is to pawn gold and borrow some money from family, neighbors, stalls or shops, and help from the Village Head. The impact of the economic adaptation strategy that has been implemented by fishermen is that they can only meet their family's basic needs, while they still have difficulty buying diesel fuel for fishing purposes.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i2.2607](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2607)

Page: 293-303

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2023

Dhimas Haryo Prayoga, Yunaita Rahmawati

PENDAHULUAN

Adaptasi adalah kapasitas manusia untuk menjalankan tujuan-tujuan individu (*self-objectification*), belajar dan mengantisipasi (Bennet, 1976). Strategi adaptasi menunjuk pada tindakan spesifik yang dipilih oleh individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan dengan suatu derajat keberhasilan yang dapat diperkirakan. Strategi adaptasi (*coping strategi*) yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan (Suharto, 2003).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya (Kusnadi, 2002). Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009). Terdapat 4 macam kapal nelayan di Pulau Bawean yang digunakan sebagai transportasi kegiatan melaut dengan hasil tangkapan ikan yang berbeda-beda jenis diantaranya, gerut, jukhong, kalothok, dan konteng (Mutmainnah et al., 2021).

Harga dari BBM resmi naik pada tanggal 3 September 2022. BBM solar di Pulau Bawean mengalami kelangkaan sehingga harga solar di Pulau Bawean pada tanggal 22 September 2022 mencapai Rp10.000,00-Rp13.000,00 per liter. Masalah kelangkaan BBM solar di Pulau Bawean masih berlanjut sampai tanggal 8 Februari 2023, diharapkan pemerintah Kabupaten Gresik harus segera mengevaluasi penyaluran subsidi BBM khususnya jenis solar agar tidak membebani nelayan di Pulau Bawean. Kelangkaan BBM jenis solar di Bawean telah menyebabkan kerugian besar khususnya untuk nelayan. Harga barang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga mengalami kenaikan.

Hal ini tentu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Bawean terutama para nelayan mengalami kesulitan dan akhirnya menolak pergi melaut. Ada beberapa strategi adaptasi yang dilakukan nelayan Pulau Bawean untuk menghadapi kenaikan harga solar yaitu dengan cara melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan seperti ikut proyek atau kerja bangunan, buruh tani, dan meminjam uang untuk keperluan melaut seperti untuk membeli solar atau keperluan perahu. Mereka juga berani mengeluarkan berapapun untuk keperluan melaut seperti solar dan kerusakan mesin. Biaya operasional nelayan di Pulau Bawean untuk sekali trip bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Biaya Operasional Nelayan Di Pulau Bawean Sebelum Dan Setelah Kenaikan

Komponen Biaya	Harga BBM Solar	
	Sebelum kenaikan Harga BBM Solar	Setelah Kenaikan Harga BBM Solar
Biaya bahan bakar, 70 liter (bahan bakar solar)	Rp 476.000,00	Rp 910.000,00
Biaya minyak pelumas 5 liter	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
Biaya kebutuhan lain	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
Total	Rp 826.000,00	Rp 1.260.000,00

Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Amrullah, 20 Maret 2023

Harga subsidi BBM solar yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebesar Rp 6.800,00 per liter, sebelum kenaikan harga BBM para nelayan hanya mengeluarkan biaya kurang lebih Rp 826.000,00 untuk sekali melaut. Sedangkan saat kenaikan harga BBM solar seharga Rp 13.000,00 per liter, nelayan bisa mengeluarkan biaya kurang lebih Rp 1.260.000,00 untuk sekali melaut. Harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu usaha atau badan usaha (Amin Wahyudi, 2011). Kenaikan harga BBM solar yang menjadi bahan bakar alat transportasi nelayan untuk pergi melaut ini tentu akan berdampak pada kegiatan para nelayan di Pulau Bawean. Kenaikan harga bahan bakar solar membuat pengeluaran dari kegiatan usaha nelayan menjadi lebih besar dari sebelumnya sehingga secara tidak langsung mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga nelayan yang ada di Pulau Bawean. Dari rangkaian uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi adaptasi ekonomi yang diterapkan nelayan dalam menghadapi kenaikan harga BBM solar di Pulau Bawean dan dampak strategi adaptasi ekonomi yang telah dilakukan terhadap kenaikan harga BBM solar bagi nelayan di Pulau Bawean dengan judul penelitian “Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan Terhadap Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang saat ini digunakan merupakan jenis penelitian lapangan dengan menerapkan metode pendekatan empiris. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan penelitian empiris yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif atau sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Mohammad Kasiram, 2008). Data dalam penelitian yang telah dikumpulkan berupa catatan dari peneliti dan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada 5 nelayan di Pulau Bawean yang memiliki kapal. Data yang dicari dengan metode wawancara ini adalah strategi adaptasi ekonomi masyarakat nelayan dan dampak strategi adaptasi ekonomi yang telah dilakukan terhadap kenaikan harga BBM solar bagi nelayan di Pulau Bawean.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis dalam menganalisis data. Dalam analisis data, penulis menggunakan tiga teknik yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan Dalam Menghadapi Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya beralih profesi pada bidang pekerjaan lain sebagai mata pencaharian pokok, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya) (Suharto, 2003). Berdasarkan pengertian di atas dapat

ditarik kesimpulan bahwa yang apa dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka misalnya dengan menambah pekerjaan dan anggota keluarga yang lain ikut bekerja untuk menambah penghasilan.

Data strategi aktif yang dilakukan para nelayan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik terhadap kenaikan harga BBM solar bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Strategi Aktif Yang Dilakukan Nelayan Di Pulau Bawean

No	Nama Informan	Strategi Aktif
1.	Amrullah	Beralih profesi menjadi buruh bangunan dan buruh tani.
2.	Sayyadi	Beralih profesi menjadi buruh tani dan buruh bangunan serta dibantu oleh istri untuk menjual hasil olahan tangkapan ikan di pasar.
3.	Sahim	Beralih profesi menjadi buruh tani di saat musim tanam dan musim panen padi. Istri juga ikut membantu dengan menjadi buruh tani.
4.	Tarip	Beralih profesi menjadi buruh bangunan. Istri bapak tarip bekerja sebagai penjaga toko dan anak bapak tarip bekerja diluar kota untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
5.	Samsu	Berternak ayam dan dibantu istri untuk mengolah ikan yang ditangkap menjadi ikan asin, koncot-koncot, dan kerupuk ikan untuk dijual kepasar.

Kenaikan harga BBM solar membuat nelayan di Pulau Bawean kesulitan untuk pergi menangkap ikan dilaut. Hal ini yang mendasari mereka untuk menerapkan strategi aktif untuk menambah penghasilan mereka. Berdasarkan hasil penelitian strategi aktif yang diterapkan masyarakat nelayan di Pulau Bawean adalah sebagai berikut:

Nelayan di Pulau Bawean menambah pekerjaan sebagai buruh bangunan dan buruh tani untuk menambah penghasilan. Selain menjadi buruh bangunan dan buruh petani beberapa nelayan juga menambah penghasilan dengan cara berternak ayam. Penganekaragaman pekerjaan ini sangat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi keluarga (Werdono, 1984). Usaha yang dilakukan untuk menambah penghasilan dengan cara melakukan pekerjaan tambahan seperti menjadi buruh tani dan buruh bangunan hanya bisa dilakukan dalam waktu tertentu saja. Misalnya menjadi buruh tani

hanya bisa dilakukan pada saat musim tanam dan panen saja dan untuk menjadi buruh bangunan dilakukan pada saat ada yang membutuhkan saja.

Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya (Kusnadi, 2000). Seorang istri atau ibu rumah tangga juga boleh bekerja untuk membantu perekonomian keluarga (Putri & Nugrahini, 2021). Dari hasil penelitian istri nelayan di Pulau Bawean juga ikut membantu dalam menambah penghasilan keluarga dengan cara membantu menjual ikan hasil tangkapan. Istri nelayan ikut membantu dengan menjadi buruh tani disaat musim tanam dan musim panen tiba. Sebagian istri nelayan juga mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi ikan asin, koncot-koncot, dan kerupuk ikan sehingga bisa lebih tahan lama dan nilainya meningkat saat dijual.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga (misalnya menekan biaya operasional atau biaya pengeluaran) (Suharto, 2003). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga dan mengatur pengeluaran keluarga agar cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Data strategi pasif yang dilakukan para nelayan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik terhadap kenaikan harga BBM solar bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Data Strategi Pasif Yang Dilakukan Nelayan Di Pulau Bawean

No	Nama Informan	Strategi Pasif
1.	Amrullah	Dengan mengurangi pengeluaran makan, biaya membeli rokok. Seluruh anggota keluarga dituntut oleh bapak amrullah untuk berhemat.
2.	Sayyadi	Menghemat pengeluaran keluarga.
3.	Sahim	Berhemat dan tidak boros untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
4.	Tarip	Dengan mengurangi pembelian rokok, menghemat makanan dirumah seadanya saja, dan tidak sering pergi ke warung supaya tidak menambah pengeluaran.
5.	Samsu	Dengan membeli barang secukupnya saja, membeli barang sesuai kebutuhan dan tidak membeli barang yang tidak perlu.

Cara yang telah dilakukan masyarakat nelayan untuk mengurangi pengeluaran misalnya menghemat pengeluaran untuk biaya sandang dan pangan. Al-Maududi juga berpendapat bahwa salah satu cara pengentasan kemiskinan adalah dengan cara hemat (Ulya, 2018). Dengan berhemat pengeluaran keluarga akan lebih terkontrol. Nelayan di Pulau Bawean mencoba mengurangi pengeluaran keluarga dengan membiasakan seluruh anggota keluarga untuk makan dengan lauk seadanya. Nelayan juga mengurangi pengeluaran dengan membeli barang secukupnya saja, membeli barang sesuai kebutuhan, dan tidak membeli barang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar pengeluaran dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga sisanya dapat dijadikan modal nelayan untuk membeli BBM solar.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya menambah modal melaut dengan cara meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya) (Suharto, 2003). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan meminta bantuan atau pinjaman kepada kerabat dekat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal untuk mengatasi kesulitan ekonomi, seperti meminjam sejumlah uang, menjalin suatu relasi, baik itu yang bersifat formal maupun informal yang ada lingkungan sekitarnya.

Data strategi jaringan yang dilakukan para nelayan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik terhadap kenaikan harga BBM solar bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Data Strategi Jaringan Yang Dilakukan Nelayan Di Pulau Bawean

No	Nama Informan	Strategi Jaringan
1.	Amrullah	Dengan menjalin hubungan dengan keluarga, teman terdekat, dan tetangga.
2.	Sayyadi	Menjalin hubungan dengan Lembaga Pegadaian, keluarga, tetangga, dan ke bank.
3.	Sahim	Dengan meminjam sejumlah uang ke keluarga, tetangga, dan bank.
4.	Tarip	Meminjam sejumlah uang ke keluarga dan tetangga.
5.	Samsu	Menjalin strategi jaringan dengan Lembaga Pegadaian, keluarga, dan bank.

Berdasarkan hasil penelitian strategi jaringan yang diterapkan masyarakat nelayan di Pulau Bawean adalah dengan menggadaikan emas dan meminjam sejumlah uang ke keluarga, tetangga, dan warung atau toko. Gadai dapat diartikan sebagai kegiatan

menjamin barang yang memiliki nilai ekonomis kepada pihak tertentu guna memperoleh sejumlah uang, barang yang dijamin akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Lestari & Hanifuddin, 2021).

Bagi rumah tangga nelayan di Pesisir, kerabat dan tetangga merupakan kelompok-kelompok primer yang sangat dominan dalam membentuk jaringan sosial untuk mengatasi kesulitan kehidupan ekonomi sehari-hari (Kusnadi, 2002) Bantuan yang diterima oleh nelayan dari keluarga atau tetangga bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup nelayan. Ketika membutuhkan pinjaman uang secara mendadak bantuan yang diterima dari saudara atau tetangga tidak besar. Ketika membutuhkan uang dengan jumlah yang cukup besar maka nelayan harus meminjam ke bank dengan dengan memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

Dampak Strategi Adaptasi Ekonomi Yang Telah Dilakukan Nelayan Dalam Menghadapi Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik

1. Dampak Setelah Menerapkan Strategi Aktif

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan strategi aktif masyarakat nelayan di Pulau Bawean masih bisa mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, membayar listrik dan kebutuhan keluarga lainnya. Strategi aktif yang dilakukan nelayan di Pulau Bawean hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari saja karena pendapatan yang didapatkan masih terbilang kecil.

Data dampak setelah menerapkan strategi aktif bagi para nelayan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik terhadap kenaikan harga BBM solar bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Data Dampak Setelah Menerapkan Strategi Aktif Bagi Para Nelayan Di Pulau Bawean

No	Nama Informan	Dampak Strategi Aktif
1.	Amrullah	Kebutuhan keluarga Bapak Amrullah bisa tercukupi. Sedangkan untuk biaya perawatan kapal dan membeli BBM solar masih belum cukup
2.	Sayyadi	Kebutuhan keluarga Bapak Sayyadi bisa tercukupi.
3.	Sahim	Kebutuhan pokok keluarga Bapak Sayadi bisa tercukupi
4.	Tarip	Kebutuhan keluarga Bapak Tarip bisa tercukupi, Sedangkan untuk membeli BBM solar masih belum bisa
5.	Samsu	Kebutuhan keluarga Bapak Samsu bisa tercukupi.

Menambah pekerjaan sebagai buruh tani dan buruh bangunan juga hanya bisa dilakukan diwaktu tertentu saja. Misalnya saat tidak pergi kelaut karena cuaca yang buruk sehingga memaksa nelayan untuk mencari pekerjaan lain atau tidak mempunyai modal untuk membeli bahan bakar sehingga mereka tidak pergi kelaut dan mencari pekerjaan

yang bisa dilakukan didarat. Dengan kata lain pendapatan yang didapatkan dari menambah pekerjaan hanya bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan tidak bisa mencukupi kebutuhan untuk pergi kelaut.

2. Dampak Setelah Menerapkan Strategi Pasif

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan strategi pasif masyarakat nelayan di Pulau Bawean bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Data dampak setelah menerapkan strategi pasif bagi para nelayan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik terhadap kenaikan harga BBM solar bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Data Dampak Setelah Menerapkan Strategi Pasif Bagi Para Nelayan Di Pulau Bawean

No	Nama Informan	Dampak Strategi Pasif
1.	Amrullah	Kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan masih bisa pergi melaut meskipun harga BBM solar naik
2.	Sayyadi	Kebutuhan keluarga terpenuhi dan bisa pergi melaut meskipun harga BBM solar naik
3.	Sahim	Bisa memenuhi kebutuhan keluarga
4.	Tarip	Kebutuhan keluarga masih bisa tercukupi. Dengan menghemat pengeluaran keluarga bapak tarip memiliki uang lebih untuk membeli bbm solar
5.	Samsu	Kebutuhan keluarga Bapak Samsu dapat terpenuhi. Dengan berhemat pengeluaran keluarga Bapak Sayadi jadi lebih kecil dari biasanya sehingga ada sisa untuk membeli BBM solar untuk kebutuhan nelayan

Strategi pasif yang dilakukan dapat mengurangi dan mengoptimalkan pengeluaran sehingga ada uang simpanan untuk membeli BBM solar. Dengan menekan pengeluaran keluarga seminimal mungkin nelayan masih memiliki uang yang bisa digunakan untuk keperluan melaut.

3. Dampak Setelah Menerapkan Strategi Jaringan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan strategi jaringan masyarakat nelayan di Pulau Bawean bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Strategi jaringan yang dilakukan masyarakat nelayan di Pulau Bawean adalah dengan meminjam uang, menggadaikan barang, dan mendapat bantuan dari Kepala Desa. Bantuan pemerintah berupa uang bisa membantu nelayan untuk membeli BBM solar. Dengan meminjam uang, menggadaikan barang, dan mendapat bantuan dari Kepala Desa masyarakat nelayan Bawean dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menangkap ikan dilaut.

Data dampak setelah menerapkan strategi jaringan bagi para nelayan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik terhadap kenaikan harga BBM solar bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Data Dampak Setelah Menerapkan Strategi Jaringan Bagi Para Nelayan Di Pulau Bawean

No	Nama Informan	Dampak Strategi jaringan
1.	Amrullah	Kebutuhan keluarga nelayan dapat terpenuhi. Dengan menerapkan strategi jaringan bapak amrullah dapat membeli bbm solar. Meskipun demikian dalam melunasi pinjaman tersebut masih kesulitan karena pendapatan yang diperoleh dari nelayan tidak pasti tergantung banyak atau sedikit ikan yang telah ditangkap.
2.	Sayyadi	Dapat memenuhi kebutuhan untuk membeli BBM solar.
3.	Sahim	Kebutuhan keluarga Bapak Sahim bisa terpenuhi. Dengan adanya pinjaman Bapak Sahim dapat membeli BBM solar untuk memenuhi kebutuhannya sebagai nelayan. Meskipun demikian Bapak Sahim mengalami kesulitan untuk membayar pinjaman yang dilakukan di Lembaga Keuangan atau bank.
4.	Tarip	Kebutuhan Bapak Tarip bisa terpenuhi. Dengan adanya pinjaman dari keluarga, tetangga, dan bantuan dari pemerintah Bapak Tarip juga bisa membeli BBM solar untuk pergi kelaut.
5.	Samsu	Kebutuhan keluarga Bapak Samsu bisa terpenuhi. Dengan menggadaikan sejumlah barang ataupun mendapat pinjaman Bapak Sahim dapat membeli BBM solar untuk memenuhi kebutuhannya sebagai nelayan.

Meskipun demikian masyarakat nelayan Palau Bawean merasa kesulitan untuk membayar hutang yang telah dilakukan untuk membeli BBM solar karena pendapatan yang didapat oleh nelayan tergantung dari hasil tangkapan. Ketika hasil tangkapan ikan melimpah mereka bisa dengan mudah untuk membayar semua hutang. Sedangkan saat hasil tangkapan ikan sedikit saat masa sulit mereka kebingungan untuk membayar hutang sehingga mereka terpaksa berhutang kembali ke Lembaga Keuangan yang lain untuk membayar hutang atau dengan kata lain gali lubang tutup lubang.

KESIMPULAN

A. Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan Dalam Menghadapi Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian ditemukan fakta, bahwa nelayan di Pulau Bawean menerapkan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan untuk bertahan hidup disaat kenaikan harga BBM solar sebagai berikut :

1. Strategi Aktif

Strategi aktif yang dilakukan yaitu mencari pekerjaan sampingan dan mengoptimalkan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi buruh tani, buruh bangunan, dan berternak. Sedangkan peran anggota keluarga adalah isteri ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga dengan mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi ikan asin, koncot-koncot, dan kerupuk ikan sehingga bisa lebih tahan lama dan nilainya meningkat saat dijual.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan yaitu mengurangi pengeluaran keluarga dengan membiasakan seluruh anggota keluarga untuk makan dengan lauk seadanya. Nelayan juga mengurangi pengeluaran dengan membeli barang secukupnya saja, membeli barang sesuai kebutuhan, dan tidak membeli barang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar pengeluaran dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga sisanya dapat dijadikan modal nelayan untuk membeli BBM solar.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yang dilakukan nelayan di Pulau Bawean adalah dengan menggadaikan emas dan meminjam sejumlah uang ke keluarga, tetangga, warung atau toko, dan bantuan dari Kepala Desa. Setelah melakukan strategi jaringan masyarakat nelayan di Pulau Bawean bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan meminjam uang, menggadaikan barang, dan mendapat bantuan dari Kepala Desa masyarakat nelayan Bawean dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menangkap ikan dilaut.

B. Dampak Strategi Adaptasi Ekonomi Yang Telah Dilakukan Nelayan Dalam Menghadapi Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian ditemukan fakta, bahwa dampak strategi adaptasi ekonomi yang telah dilakukan terhadap kenaikan harga BBM solar bagi nelayan di Pulau Bawean, sebagai berikut :

1. Dampak Setelah Menerapkan Strategi Aktif

Setelah melakukan strategi aktif masyarakat nelayan di Pulau Bawean masih bisa mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, membayar listrik dan kebutuhan keluarga lainnya. Sedangkan, pendapatan yang didapatkan dari menambah pekerjaan dan dibantu istri bekerja hanya bisa memenuhi

kebutuhan keluarga sehari-hari dan tidak bisa mencukupi kebutuhan untuk pergi kelaut terutama untuk membeli BBM solar yang mengalami kenaikan harga.

2. Dampak Setelah Menerapkan Strategi Pasif

Setelah melakukan strategi pasif masyarakat nelayan di Pulau Bawean bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan menekan pengeluaran keluarga seminimal mungkin nelayan masih memiliki uang yang bisa digunakan untuk keperluan melaut.

3. Dampak Setelah Menerapkan Strategi Jaringan

Setelah melakukan strategi jaringan masyarakat nelayan merasa kesulitan untuk membayar hutang hutang sehingga mereka terpaksa berhutang kembali ke Lembaga Keuangan yang lain untuk membayar hutang atau dengan kata lain gali lubang tutup lubang.

REFERENSI

- Bennet. (1976). *The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation*. Anchor Books.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. UIN Malang Press.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan; Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. LKiS.
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*. LKiS.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan nelayan & dinamika ekonomi pesisir*. Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Y. J., & Hanifuddin, I. (2021). Dasar Hukum Pegadaian Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 5(2), 144–162.
- Mutmainnah, N., Asyiah, I. N., & Novenda, I. L. (2021). Pemanfaatan Alat Tangkap Ikan Tradisional Oleh Nelayan Pulau Bawean Kabupaten Gresik. *Jurnal Perikanan Tropis*, 8(1).
- Putri, C. A., & Nugrahini, D. S. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online Kerupuk Lontong Di Dusun Blandongan Desa Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 204.
- Suharto, E. (2003). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta.
- Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 129.
- Wahyudi, A. (2011). Harga Murabahah Perspektif Fikih Dan Keuangan Islam. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 8(1), 23–54.
- Werdono, S. (1984). *Hukum Adat Laut di Teluk Yos Sudarso dan Pengaruhnya bagi Kehidupan Ekonomi*. Pradnya Paramita.